

**MENUMBUHKAN SEMANGAT WIRAUSAHA MENUJU
KEMANDIRIAN EKONOMI UMAT BERBASIS PESANTREN
(Studi Kasus Di PP Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan)**

Rudy Haryanto

*(Dosen Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Pamekasan/Email :
rudyharyanto76@yahoo.co.id)*

Abstrak:

Pondok Pesantren sekarang ini mengalami pergeseran nilai yang luar biasa khususnya berkaitan dengan dunia pekerjaan. Sekarang ini pengembangan kewirausahaan di lingkungan pesantren sudah menjadi keniscayaan atau kebutuhan apalagi jika hal ini dikaitkan dengan pendidikan pesantren yang mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan jujur yang menunjang jiwa berwirausaha. Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan merupakan salah satu pesantren tertua di Madura yang mempunyai komitmen besar dalam pengembangan kewirausahaan bagi santrinya. Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar mempunyai peran yang sangat besar dalam mencetak wirausaha muda mandiri dengan inovasi usaha kreatif dalam rangka menuju kemandirian ekonomi santri baik pada saat masih di Pondok Pesantren maupun kelak ada di tengah-tengah masyarakat. Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu menjadi rujukan dan inspirasi bagi Pondok pesantren lainnya dalam mencetak wirausaha serta menumbuhkna usaha ekonomi kretaif menuju kemandirian ekonomi umat.

Penelitian ini menggunakan teknik diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini pimpinan dan pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar, pengelola usaha yang di miliki Pondok Pesantren, santri dan alumni santri sebagai pihak yang ikut berkecimpung dalam kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari data penunjang berupa

buku-buku, jurnal, internet, makalah, dan literatur atau kajian pustaka yang menunjang penelitian.

Hasil penelitian: 1) Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwang Pamekasan dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan dikalangan santrinya dengan menerapkan visi Pondok Pesantren yaitu melahirkan generasi Muslim berakhlakul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah. Dalam praktiknya santri diberi kebebasan dalam melakukan kegiatan yang menunjang pencapaian visi tersebut asalkan memberikan manfaat pada dirinya dan orang lain. 2) Usaha kreatif yang dijalankan oleh santri maupun alumni santri Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwang Pamekasan meliputi pertokoan, usaha memproduksi barang, sektor jasa dan keuangan. Kegiatan kewirausahaan dalam sektor pertokoan meliputi sekmntasi rumah tangga sampai lokal sekitar pesantren. Kegiatan produksi barang meliputi produksi air minum dalam kemasan Nuri, produksi es batu balokan, produksi camilan, dan produksi kerajinan. Sedangkan dalam sektor jasa meliputi fotocopy, pengetikan dan penjilidan. Dan kegiatan keuangan berupa pendirian BMT Nuri yang sudah memiliki 16 cabang. 3) Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwang Pamekasan mendidik kemandirian dalam segala bidang termasuk kemandirian ekonomi. Usaha untuk itu dilakukan dengan ikut serta menjalankan usaha selama menjadi santri dan beraktivitas sendiri setelah terjun dimasyarakat.

Kata Kunci :

Pesantren, Wirausaha, Kemandirian Ekonomi

Abstract:

Islamic boarding school is currently experiencing a tremendous value shift especially related to the world of work. Nowadays the development of entrepreneurship at schools has become a necessity or need, especially if it is associated with a boarding school education that emphasizes self-reliance, hard work, discipline and honest that support the spirit of entrepreneurship. Islamic boarding school of Darul Ulum Banyuwang Pamekasan is one of the oldest boarding school in Madura, which has a firm commitment to the development of entrepreneurship among its students. Islamic boarding school of Darul Ulum Banyuwang have a very big role in creating young entrepreneurs with

innovative, independent, and creative as an effort to arouse the economic autonomy of students either at the time they are still at boarding school or later in the middle of society. From the results of this research, it is expected to be a reference and inspiration for other Islamic boarding schools in creating new entrepreneurs and arousing creative economic efforts to set up public economic autonomy

The present research uses qualitative descriptive technique. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Respondents in this study are leader and caretaker of Islamic boarding school of Darul Ulum Banyuwangi, business manager who owns Boarding School, students and alumni of the participating students as involved in entrepreneurship at Darul Ulum Islamic boarding school, Banyuwangi. While the secondary data in this study come from the supporting data in the form of books, journals, internet, papers, and literature or libraries that support other research studies.

The research result are: 1) Islamic boarding school of Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan in fostering the entrepreneurial spirit among its students with vision for bearing Islamic generations that behave well, have applicable knowledge, and act scientifically. In practice, the students are given freedom in doing activities that support the achievement of the vision as long as those provide benefits to himself and others. 2) Creative business is run by the students and alumni of Islamic boarding school of Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan including shops, products, services and finance sector. The entrepreneurial activities in the department store include the household segmentation to the local area around the pesantren. Production activities include the production of drinking water in the packaging of Nuri, the production of ice cubes, snack production, and handicraft production. While in the service sector include copying, typing and binding. And the financial activities of the establishment of BMT Nuri which already has 16 branches. 3) Islamic boarding school of Darul Ulum Banyuwangi, Pamekasan educate autonomy in all fields including economic autonomy. The attempts of the students for being autonomous constitute by participating in running a business during becoming students and their own business after diving in the community.

Keywords :

Islamic boarding school, Entrepreneurship, Economic autonomy

Pendahuluan

Sejak Desember 2015 Indonesia telah memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Suatu era dimana terjadinya pasar tunggal dan basis produksi

bersama, yang tentunya akan membuat arus barang, jasa, modal dan investasi, serta tenaga kerja, di kawasan Asean menjadi bebas tanpa hambatan tarif maupun non-tarif. Akan tetapi masalah pengangguran dan kurangnya kesejahteraan hidup adalah masalah paling rumit yang masih susah ditangani pemerintah Indonesia hingga saat ini. Keterbatasan lapangan kerja dan kurangnya minat berwirausaha merupakan akar penyebab dari semua permasalahan tersebut.

Memasuki era kompetitif seperti sekarang, orientasi menciptakan tenaga kerja yang berkualitas harus diimbangi dengan terciptanya wirausahawan yang berkualitas dengan kuantitas yang tinggi pula sehingga semakin banyaknya wirausahawan yang berkualitas maka jumlah lapangan kerja dan pendapatan ekonomi masyarakat pun meningkat dan berdampak pada menurunnya jumlah pengangguran. Melihat kondisi tersebut, maka dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dunia pendidikan tidak cukup hanya menguasai teori-teori melainkan juga mau dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial, misalnya pendidikan kewirausahaan. Pendidikan yang demikian adalah pendidikan yang berorientasi pada kewirausahaan yaitu jiwa keberanian dan kemauan menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengatasi problema tersebut, jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.¹ Lembaga pendidikan yang memiliki spesifikasi tersebut salah satunya adalah Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren sekarang ini telah banyak melakukan perubahan hal itu disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat dan kebijakan pemerintah berkaitan dengan sistem pendidikan. Pesantren merupakan akar pendidikan kemandirian di Indonesia jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenus*. Demikian juga bisa dikatakan pesantren merupakan lembaga keagamaan yang sarat akan nilai dan tradisi luhur yang telah menjadi karakteristik pesantren pada hampir seluruh perjalanan sejarahnya. Secara potensial karakteristik tersebut memiliki peluang cukup besar untuk dijadikan dasar pijakan dalam rangka menyikapi globalisasi dan persoalan-persoalan lain yang menghadang pesantren, secara khusus, dan masyarakat luas secara umum, misalnya kemandirian, kerja keras, keikhlasan dan kesederhanaan.

¹ Abdul Rahmat. 2011. "Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan pada Usia Dini". Jurnal Pedagogika, Vol. 2 No. 1. Universitas Negeri Gorontalo: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Hlm 1

Pondok Pesantren sekarang ini mengalami pergeseran nilai yang luar biasa khususnya berkaitan dengan dunia pekerjaan. Jika dahulu pesantren masih dianggap tabu jika berbicara tentang pekerjaan atau urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan kewirausahaan maka sekarang ini pengembangan kewirausahaan di lingkungan pesantren sudah menjadi keniscayaan atau kebutuhan apalagi jika hal ini dikaitkan dengan pendidikan pesantren yang mengedepankan kemandirian, kerja keras, and disiplin dan jujur. Semua nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan pesantren tersebut merupakan jiwa dalam berwirausaha. Dengan adanya jiwa wirausaha ini akan melahirkan berbagai macam jenis usaha kreatif yang sesuai dengan potensi dan sumberdaya setempat, sehingga kemandirian ekonomi santri akan terwujud. Hal inilah modal dasar yang di hasilkan pesantren dalam rangka penguatan perekonomian rakyat dalam menghadapi pasar global Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Dalam upaya mengerahkan segala sumber yang ada dalam bidang pendidikan untuk merespon perkembangan masyarakat, pondok pesantren memainkan peranan yang penting karena pondok pesantren yang memiliki potensi dan peluang yang besar untuk itu. Banyak kondisi pondok pesantren yang secara nyata dapat menunjang peran sebagai pengembangan masyarakat. Diantaranya adalah kharisma Kyai yang diakui luas oleh masyarakat, kemandirian dan posisinya di tengah masyarakat. Kenyataan demikian menjadikan pondok pesantren sangat kondusif memainkan peranan pemberdayaan (*empowerment*) dan tranformasi masyarakat secara efektif.²

Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan merupakan salah satu pesantren tertua di Madura yang mempunyai komitmen besar dalam pengembangan kewirausahaan bagi santrinya. Berdasarkan studi pendahuluan dapat diketahui adanya program kewirausahaan bagi para santri dan beberapa unit usaha ekonomi kreatif yang tersebar di Madura yang pengelolaannya melibatkan para santri diantaranya BMT Nuri dan Air minera dalam kemasan Nuri. Dengan demikian pesantren Darul Ulum Banyuanyar mempunyai peran yang sangat besar dalam mencetak wirausaha muda mandiri dengan inovasi usaha kreatif dalam rangka menuju kemandirian ekonomi santri baik pada saat masih di Pondok Pesantren maupun kelak ada di tengah-tengah masyarakat. Dari sinilah penelitian ini penting untuk dilakukan dalam rangka mengetahui peran dan fungsi Pondok pesantren dalam mencetak wirausaha serta menumbuhkna usaha ekonomi kretaif menuju kemandirian ekonomi umat. Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu menjadi rujukan dan inspirasi bagi Pondok

² Depag RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta : Depag RI, 2005. Hlm 86.

pesantren lainnya dalam mencetak wirausaha serta menumbuhkan usaha ekonomi kreatif menuju kemandirian ekonomi umat.

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan: 1) Bagaimana menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan santri di PP Banyuanyar Pamekasan? ; 2) Bagaimana usaha kreatif yang dijalankan santri dan alumni di PP Banyuanyar Pamekasan? ; dan 3) Bagaimana kondisi kemandirian ekonomi di kalangan santri dan alumni santri PP Banyuanyar Pamekasan?

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini pimpinan dan pengurus Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, pengelola usaha yang di miliki Pondok Pesantren, santri dan alumni santri sebagai pihak yang ikut berkecimpung dalam kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari data penunjang berupa buku-buku, jurnal, internet, makalah, dan literatur atau kajian pustaka yang relevan atau berkaitan dengan permasalahan peran dan fungsi Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan.

Hasil Penelitian

Sejarah Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan³

Pondok Pesantren Banyuanyar bermula dari sebuah langgar (musholla) kecil yang didirikan oleh Kyai Itsbat bin Ishaq sekitar tahun + 1787 M/1204 H. Beliau adalah salah seorang ulama kharismatik yang terkenal dengankezuhudan, ketawadhuan dan kearifannya yang kemudian melahirkan tokoh-tokoh masyarakat danpengasuh pondok pesantren di Pulau Madura dan Pulau Jawa. Pada awal berdirinya, Pondok Pesantren Banyuanyar hanya berlokasi di atas sebidang tanah tegalan yang sempit dan gersang yang kemudian dikenal dengan sebutan “Banyuanyar”.Di lokasi inilah Kyai Itsbat mengasuh para santrinya dengan penuh istiqomah dansabar, sekalipun sarana dan fasilitas yang ada pada saat itu jauh dari kecukupan.

Setelah wafat, beliau meninggalkan amanah suci pada generasi penerusnya yaitu cita-cita luhur untuk mendirikan sebuah pondok pesantren yang representatif yang mampu menjawab tantangan zaman dan tuntutan umat.

³ Buku Santri Lembaga Pendidikan Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, 2014

Nama Banyuanyar diambil dari bahasa Jawa yang berarti *air baru*. Hal itu didasari penemuan sumber mata air (sumur) yang cukup besar oleh Kyai Itsbat. Sumber mata air itu tidak pernah surut sedikitpun, bahkan sampai sekarang air tersebut masih dapat difungsikan sebagai air minum santri dan keluarga besar Pondok Pesantren Banyuanyar. Sedangkan nama “Darul Ulum” adalah nama yang digunakan secara formal sejak tahun 1980-an sebagai nama lembaga, baik pendidikan formal maupun non formal. “Darul Ulum” juga menjadi nama institusi-institusi yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Banyuanyar.

Nama-Nama Pengasuh Pondok Pesantren Banyuanyar

Nama pengasuh Pondok Pesantren Darul ulum Banyuanyar Pamekasan dari generasi ke genari sebagai berikut:⁴

- a. K. Itsbat Bin Ishaq Bin Hasan Bin Abdurrahman (Kyai Abdurrahman adalah menantu Sunan GiriGresik), periode tahun 1788 s/d 1868.
- b. RKH. Abdul Hamid Bin Itsbat, periode tahun 1868 s/d 1933.
- c. RKH. Abdul Majid bin Abdul Hamid (wafat 1958M), periode tahun 1933 s/d 1943.
- d. RKH. Baidhawi bin Abdul Hamid (wafat 1966 M), periode tahun 1943 s/d 1966.
- e. RKH. Abdul Hamid Bakir bin Abdul Majid (wafat 21 Februari 1980 M. /5 Rabiul Akhir 1400 H.), periode tahun 1966 s/d 1980.
- f. RKH. Muhammad Syamsul Arifin bin KH. Abdul Lathif, periode tahun 1980-sekarang.

Visi Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar⁵

Lahirnya generasi Muslim berakhlakul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

Misi Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar⁶

Menyelenggarakan kegiatan pendidikan.

Pendidikan Yang Dikelola

Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengelola⁷ :

⁴ Ibid

⁵ Ibid

⁶ Ibid

⁷ Ibid

- a. Raudhatul Athfal (RA)
- b. Madrasah Diniyah (MADIN) Ula dan Wustha
- c. Madrasah Ibtidaiyah (Program Reguler dan Keagamaan)
- d. Madrasah Tsanawiyah (Program Reguler dan Keagamaan)
- e. SMP Tahfizh
- f. Madrasah Aliyah (Program IPS {reguler}, Bahasa, IPA {unggulan dan reguler})
- g. Madrasah Diniyah Ulya (MDU)
- h. SMK (Program Keahlian Manajemen)
- i. Bisnis/Administrasi Perkantoran dan Tehnologi Informasi/Tehnik Komputer dan Jaringan)
- j. SMA Tahfizh

Fasilitas Penunjang

Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan sebagai lembaga pendidikan Islam juga dilengkapi berbagai fasilitas antara lain⁸ :

- a. Masjid
- b. Pesarean/Congkop
- c. Kantor Pesantren
- d. Aula Pesantren
- e. Gedung Madrasah
- f. Asrama Pondok
- g. MCK
- h. Markazul Lughah Al-Arobiyyah (MLA)
- i. Harokah Muayyidil Lughah Al-Arobiyyah (HAMRA)
- j. Munazhzhamah Syu'bah Markaz Arobiyah (MUSYBA)
- k. Syu'bah Al-Hanafi (Blok Z)
- l. Syu'bah Al-Ghazali (Blok F)
- m. Syu'bah Ats-Tsaqofi (Blok P)
- n. Syu'bah An-Nawawi (Blok I)
- o. Syu'bah Al-Baihaqi (Blok C)
- p. Syu'bah Al-Bukhori (Blok G)
- q. Syu'bah Al-Farohidi (Blok Y)
- r. Syu'bah An-Nasa'i (Blok J)
- s. Syu'bah Al-Itsbatiiyyah (Blok Pengembangan I)
- t. Banyuanyar English Center (BEC)

⁸ Ibid

- u. Banyuanyar English Branch (BEB)
- v. Branch of Fan of English Course (BFEC)
- w. Branch of English Lover Association (BLESS)
- x. Combredge English Course (CEC)
- y. Markaz Dirosah Qur'aniyah (MDQ)
- z. Halaqoh li-Tarbiyatil Qur'an (HTQ)
- aa. Pusat Layanan Internet Kecamatan (PLIK/Warnet)
- bb. Laboratorium Komputer (DUBACOM, MACOM, TRAVELCOM),
- cc. Laboratorium IPA
- dd. Laboratorium Bahasa
- ee. Koppontren
- ff. Wartel
- gg. Lapangan Olahraga
- hh. Balai Pengobatan Masyarakat dan Santri (BPMS)
- ii. Perpustakaan
- jj. Institusi Pengembangan Kepenulisan (Majalah Al-Ikhwan Banyuanyar, ALIF Bulletin, MADU News, NeoFresh, HAMRA, FLP, Al-Ikhwan On The Wall, ISTCOMedia, ORION, Kelompok Kajian dan Kepenulisan Istiqomah Community/ISTCO)
- kk. Institusi Pengembangan Bakat dan Seni (Teater KERTAS, Teater TOPAN, Kaligrafi, Qiroah, KSB, COBRA, dan Radio Suara Banyuanyar Istiqomah FM)
- ll. Lembaga Kursus Elektronik
- mm. Program I'dadul Mu'allimin
- nn. Tarbiyatul Mubtadiin
- oo. Gerakan Seribu Bait (GASBI) Min Andalus
- pp. Markaz Dirosah Fiqhiyah Banyuanyar (MDFB)
- qq. Gerakan Pramuka Islamiyah Gudep 963
- rr. Markaz Falak Banyuanyar (MAFABA)
- ss. Markaz Dirosah Hadits (MDH)
- tt. Pusat Pengembangan Seni Baca Al-Qur'an (P2SBA)
- uu. Pusat Pembelajaran Kitab Klasik (PPKK)
- vv. Markaz MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam)

Jenjang Pendidikan Yang Dikelola⁹

- a. PAUD
- b. Raudhatul Athfal (RA)
- c. Madrasah Diniyah (Ula/Wustha)
- d. Madrasah Ibtidaiyah (PU/PK)
- e. Madrasah Tsanawiyah (PU/PK)
- f. SMP Tahfidz
- g. Madrasah Aliyah Program IPS, Bahasa (Reguler & Unggulan), IPA (Reguler & Unggulan)
- h. SMA tahfidz
- i. SMK (Jurusan Administrasi Perkantoran, Teknik Komputer dan Jaringan, Perbankan Syariah)
- j. Madrasah Diniyah Ulya (SMA Al-Itsbatiyah).

Data Siswa/Siswi¹⁰

- a. Madrasah Aliyah
 - 1) Tahun Pelajaran 2011/2012 berjumlah 1858 orang,
 - 2) Tahun Pelajaran 2012/2013 berjumlah 1.992
 - 3) Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 1.987
- b. Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz
 - 1) Tahun Pelajaran 2011/2012 berjumlah 162 orang
 - 2) Tahun Pelajaran 2012/2013 berjumlah 174
 - 3) Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 170
- c. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
 - 1) Tahun Pelajaran 2011/2012 berjumlah 147 orang
 - 2) Tahun Pelajaran 2012/2013 berjumlah 169 orang
 - 3) Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 171 orang
- d. Madrasah Diniyah 'Ulya (MDU) / SMA Al-Itsbatiyah
 - 1) Tahun Pelajaran 2011/2012 berjumlah 121 orang
 - 2) Tahun Pelajaran 2012/2013 berjumlah 117 orang
 - 3) Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 142 orang
- e. Madrasah Tsanawiyah
 - 1) Tahun Pelajaran 2011/2012 berjumlah 1.164 orang
 - 2) Tahun Pelajaran 2012/2013 berjumlah 1.154 orang
 - 3) Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 1.203 orang

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

- f. Sekolah Menengah Pertama Tahfidz
 - 1) Tahun Pelajaran 2011/2012 berjumlah 108 orang
 - 2) Tahun Pelajaran 2012/2013 berjumlah 136 orang
 - 3) Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 158 orang
- g. Madrasah Diniyah (MADIN)
 - 1) Tahun Pelajaran 2011/2012 berjumlah 314 orang
 - 2) Tahun Pelajaran 2012/2013 berjumlah 228 orang
 - 3) Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 394 orang
- h. Madrasah Ibtidaiyah (MI)
 - 1) Tahun Pelajaran 2012/2013 berjumlah 146 orang
 - 2) Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 232 orang
- i. Raudhatul Athfal (RA)
 - 1) Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 205 orang
- j. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
 - 1) Tahun Pelajaran 2012/2013 berjumlah 35 orang
 - 2) Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 31 orang

Jumlah Pengelola Dan Guru¹¹

- a. MA → Pengelola = 31 orang, Guru = 160 orang
- b. SMA Tahfidz → Pengelola = 8 orang, Guru = 33 orang
- c. SMK → Pengelola = 13 orang, Guru = 32 orang
- d. MDU → Pengelola = 7 orang, Guru = 18 orang
- e. MTs → Pengelola = 19 orang, Guru = 72 orang
- f. SMP Tahfidz → Pengelola = 7 orang, Guru = 23 orang
- g. MI → Pengelola = 6 orang, Guru = 27
- h. MADIN → Pengelola = 22 dan Guru = 30 orang
- i. PAUD → Pengelola = 3 dan Guru = 9 orang

Data Kesantrian¹²

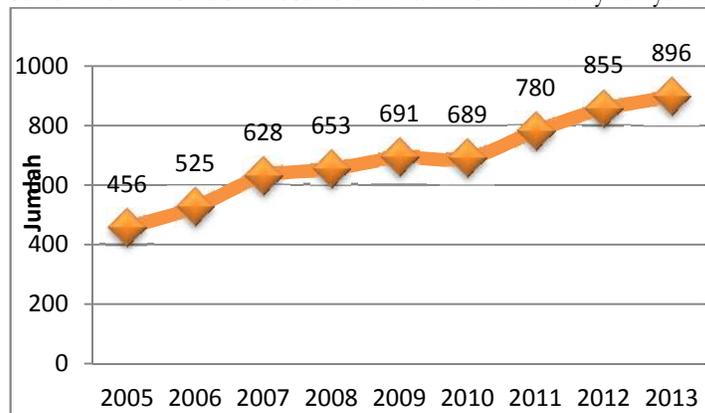
- a. Jumlah Santri Putra :
 - 1) Tahun 2008/2009 = ± 2746 orang
 - 2) Tahun 2009/2010 = ± 3.045 orang
 - 3) Tahun 2010/2011 = ± 3.087 orang
 - 4) Tahun 2011/2012 = ± 3.039 orang
 - 5) Tahun 2012/2013 = ± 3.179 orang

¹¹ Ibid

¹² Ibid

- 6) Tahun 2013/2014 = 3.247 orang
- b. Jumlah Santri Baru Putra :
 - 1) Tahun 2009 = 591 orang
 - 2) Tahun 2010 = 689 orang
 - 3) Tahun 2011 = 780 orang
 - 4) Tahun 2012 = 855 orang
 - 5) Tahun 2013 = 896 orang
 - 6) Tahun 2014 = 56 orang
- c. Jumlah Santri Putri :
 - 1) Tahun 2009 = ±1.017 orang
 - 2) Tahun 2010 = ± 1.098 orang
 - 3) Tahun 2011 = ± 1.010 orang
 - 4) Tahun 2012 = ±1.080 orang
 - 5) Tahun 2013 = ±986 orang
 - 6) Tahun 2014 = ± 1.201 orang
- d. Jumlah santri baru putri :
 - 1) Tahun 2010 = 171 orang
 - 2) Tahun 2011 = 153Orang
 - 3) Tahun 2013 = 206 orang
 - 4) Tahun 2014 = 25 orang

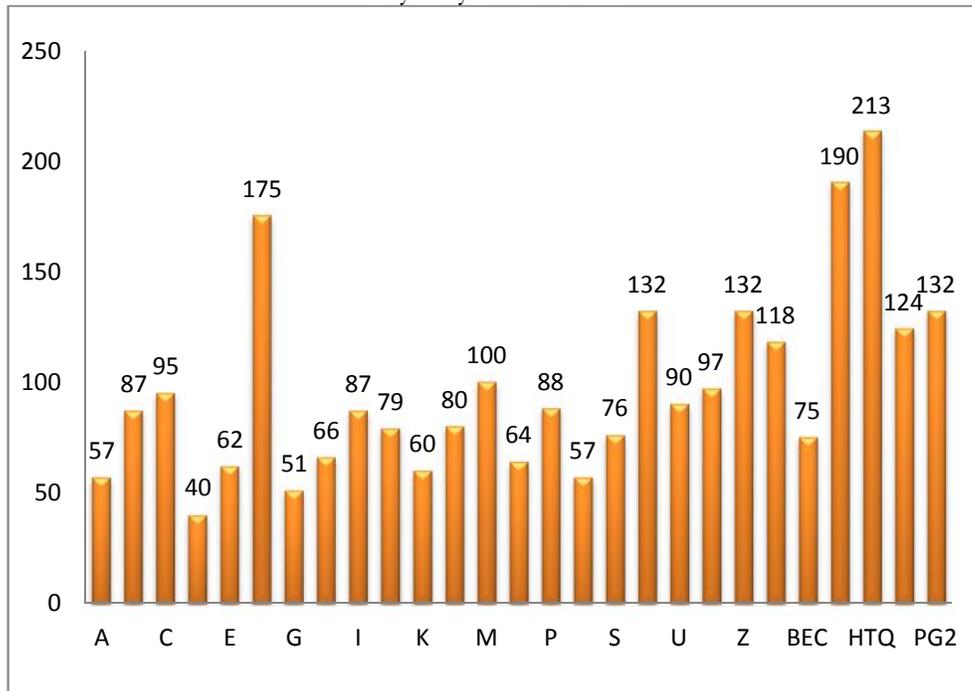
Gambar 4.2:
Distribusi Santri Baru Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan¹³



Sumber: Buku Santri Lembaga Pendidikan Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, 2014

¹³ Ibid

Gambar 4.3:
Diagram Santri Penghuni Gedung di Pondok Pesantren Darul Ulum
Banyuanyar Pamekasan¹⁴



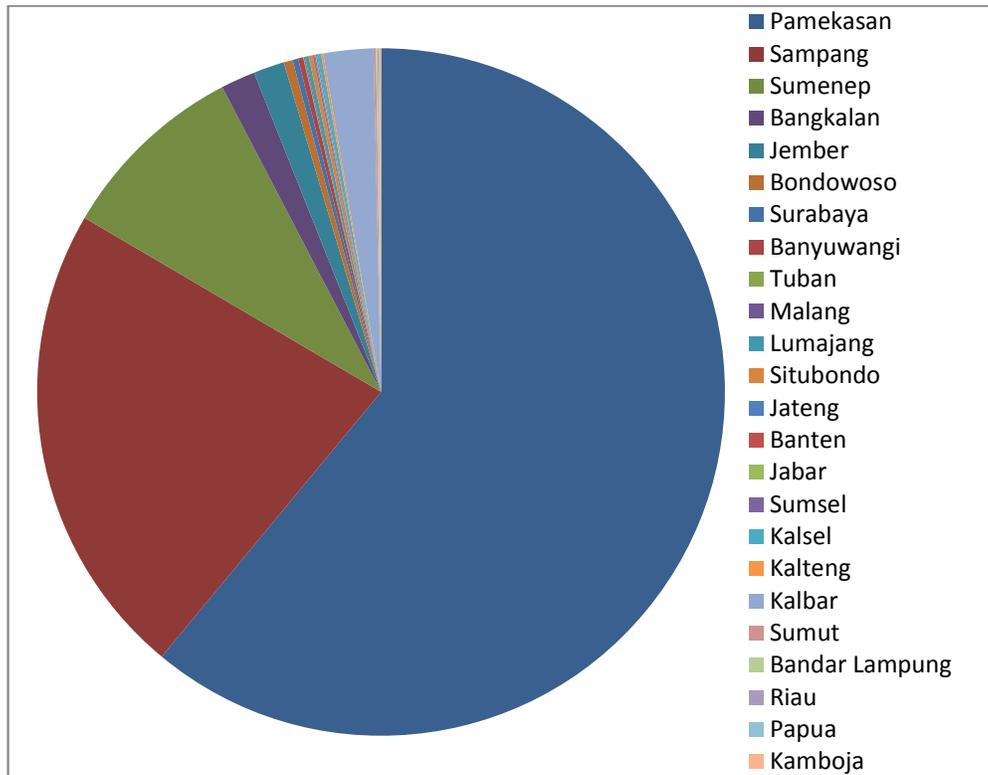
Sumber: Buku Santri Lembaga Pendidikan Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, 2014

11. Jumlah Kamar Asrama Santri :

- Gedung : A (6 Kamar), B (16 Kamar), C (8 Kamar), D (8 Kamar), E (6 Kamar), K (10 Kamar), L (10 Kamar), T (8 Kamar), U (8 Kamar), MLA (4 Kamar), BEC (3 Kamar), MDQ (8 Kamar) Total: 96 Kamar.
- Papan : G (7 Kamar), H (9 Kamar), I (9 Kamar), J (10 Kamar), M (5 Kamar) Total: 40 Kamar.
- Gedek : F (17 Kamar), M (8 Kamar), O (14 Kamar), P (14 Kamar), R (16 Kamar), Y (13 Kamar), Z (21 Kamar), HTQ (13 Kamar) Total: 116 Kamar.

¹⁴ Ibid

Gambar 4.4 :
Grafik Daerah Asal Santri 2014¹⁵



Sumber : Buku Santri Lembaga Pendidikan Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, 2014

¹⁵ Ibid

Gambar 4.5 :
PETA DAERAH ASAL SANTRI BANYUANYAR¹⁶



Kamar Santri Putri

- a. Kamar gedung : 26 kamar
- b. Kamar papan : 0 kamar
- c. Kamar gedek : 6 kamar
- d. Jumlah : 32 kamar

Data Guru Tugas

- a. Tahun 2009 / 2010 = 481 orang
- b. Tahun 2010 / 2011 = 525 orang
- c. Tahun 2011 / 2012 = 583 orang
- d. Tahun 2012 / 2013 = 567 orang
- e. Tahun 2013 / 2014 = 580 orang
- f. Tahun 2014 / 2015 = 509 orang

Data Prestasi Santri/Siswa Tahun 2013/2014

- a. Harapan I Mathematics Competition Revolution (MCR) 2013 Tingkat Nasional di Universitas Negeri Surabaya, atas nama Mohammad Sholeh (MA Darul Ulum Banyuwangi) ;
- b. Juara I Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK) se Jawa Timur Kategori Ula Bidang Kitab Tafsir Ibnu Katsir, di Bangkalan (MDU Darul Ulum Banyuwangi) ;

¹⁶ Ibid

- c. Juara III Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK) se Jawa Timur Kategori Wustha Bidang Kitab Imrithi, di Bangkalan (MDU Darul Ulum Banyuanyar);
- d. Juara III Pentas Seni se-Jawa Timur (SMK Darul Ulum Banyuanyar);
- e. Juara II Drama Klosal se-Jawa Timur (SMK Darul Ulum Banyuanyar);
- f. Juara II Olimpiade Matematika 2013 tingkat SMA/Sederajat se-Jawa-Bali di UNISMA Malang, atas nama Misbahul Anwar (MA Darul Ulum Banyuanyar);
- g. Juara II Kompetisi Sains Madrasah Bid. Matematika (KSM) 2013, tingkat MA se-Jawa Timur, di Surabaya, atas nama Mohammad Sholeh (MA Darul Ulum Banyuanyar);
- h. Harapan I Kompetisi Sains Madrasah Bid. Fisika (KSM) 2013, tingkat MA se-Jawa Timur, di Surabaya, atas nama Abd. Salim (MA Darul Ulum Banyuanyar);
- i. Harapan I Olimpiade Matematika 2014 tingkat SMA se-Jawa-Bali, di UNISMA Malang, atas nama Mohammad Faisol (MA Darul Ulum Banyuanyar);
- j. Harapan II Olimpiade Matematika 2014 tingkat SMA se-Jawa-Bali, di UNISMA Malang, atas nama Mohammad Sholeh (MA Darul Ulum Banyuanyar);
- k. Juara II Pidato Bahasa Inggris tingkat SMA se-Jawa Timur, di PP. Nurul Jadid Probolinggo, atas nama Subaidi (MA Darul Ulum Banyuanyar);
- l. Juara I Festival Hadrah Al-banjari se-Madura, di Bangkalan (KSB);
- m. Juara I Khawarizm Competition tingkat SMA/ sederajat se-Madura, atas nama Bahrur Rozi (MA Darul Ulum Banyuanyar);
- n. Harapan II Khawarizm Competition Tingkat SMA/ sederajat se-Madura, atas nama Faisal Amir (MA Darul Ulum Banyuanyar);
- o. Juara I olimpiade Bahasa Inggris tingkat SMA/ sederajat se-Madura, atas nama Leo Ahmad Hidayah (MA Darul Ulum Banyuanyar);
- p. Juara III olimpiade Bahasa Inggris Tingkat SMA/ sederajat se-Madura, atas nama Mahmudi (MA Darul Ulum Banyuanyar);
- q. Juara I Kompetisi Gemar Matematika tingkat SMA/ sederajat se-Madura, atas nama Mohammad Sholeh dan Moh. Hasanuddin (MA Darul Ulum Banyuanyar);
- r. Juara III Kompetisi Sains Fisika 2014 tingkat SMA/ sederajat se-Madura, atas nama Moh. Supriadi (MA Darul Ulum Banyuanyar);

- s. Juara I khawarizm competition lomba matematika 2014 tingkat sma/ sederajat se-madura, atas nama mohammad faisol (ma darul ulum banyuanyar);
- t. Juara II khawarizm competition lomba matematika 2014 tingkat sma/ sederajat se-madura, atas nama m. Syahid (ma darul ulum banyuanyar);
- u. Juara III khawarizm competition lomba matematika 2014 tingkat sma/ sederajat se-madura, atas nama usman efendi (ma darul ulum banyuanyar);
- v. Juara I lomba tahfidz 3 juz mhq & pekan ramadan tingkat kabupaten di pamekasan, atas nama shobrun (mdq darul ulum banyuanyar);
- w. Juara I lomba tahfidz 1 juz mhq & pekan ramadan tingkat kabupaten di pamekasan, atas nama moh. Rusydi (mdq darul ulum banyuanyar);
- x. Juara II lomba tahfidz 3 juz mhq & pekan ramadan tingkat kabupaten di pamekasan, atas nama mohammad sholeh (mdq darul ulum banyuanyar);
- y. Juara III lomba tahfidz 1 juz mhq & pekan ramadan tingkat kabupaten di pamekasan, atas nama ali fikri (mdq darul ulum banyuanyar);
- z. Juara I kompetisi sains madrasah (ksn) bid. Studi bahasa inggris (mts darul ulum banyuanyar);
- aa. Juara I kompetisi sains madrasah (ksn) bid. Studi matematika (mts darul ulum banyuanyar);
- bb. Juara III kompetisi sains madrasah (ksn) bid. Studi pendidikan agama islam (mts darul ulum banyuanyar);
- cc. Juara II lomba baca puisi se-pamekasan (smk darul ulum banyuanyar);
- dd. Juara II lomba daur ulang (smk darul ulum banyuanyar).

Program Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Pengembangan Pesantren Tahun 2014 – 2015

- a. Memaksimalkan kegiatan tes seleksi kemampuan baca Al-Qur'an (dari 1 kali menjadi 3 kali selama satu tahun) mulai kelas 1 – 3 tingkat SLTA.
- b. Memaksimalkan kegiatan tes seleksi kemampuan baca Kitab (dari 1 kali menjadi 3 kali selama satu tahun) dari semua jenjang lembaga Pendidikan.
- c. Memaksimalkan markaz Dirosah Fiqhiyah Banyuanyar, Markaz Dirosah Hadits (Makhdis), Pusat Pembelajaran Kitab Kuning, Markaz Falakiyah Banyuanyar (MAFABA) dan Markaz Dirosah Faroid (MAZDAF).
- d. Meningkatkan dan Memaksimalkan markaz Huffadz Alfiiyah/GASBI (GERAKAN SERIBU BAIT) MIN ANDALUS.

- e. Memaksimalkan Program I'dad Mu'allimin dan Tarbiyatul Mu'tadiin, guna peningkatan di bidang bahasa Arab dan bagi yang lulus akan didistribusikan menjadi tutor bahasa Arab di masing2 Blok.

Hasil Penelitian

- a. Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan dikalangan santrinya dengan menerapkan visi Pondok Pesantren yaitu melahirkan generasi muslim berakhlakul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah. Sejalan dengan visi tersebut santri diharapkan mengikuti sabda rosulallah yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim yaitu: *Khoirunnas Anfaubum Linnas*, yang artinya sebaik baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Dalam praktiknya santri diberi kebebasan dalam melakukan kegiatan yang menunjang pencapaian visi tersebut asalkan memberikan manfaat pada dirinya dan orang lain. Kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan dilakukan di dalam pondok maupun diluar lingkungan Pondok Pesantren. Dimana aktivitas tersebut berguna dalam mengasah pengetahuan, sikap dan keterampilan berwirausaha.
- b. Usaha kreatif yang dijalankan oleh santri maupun alumni santri Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan meliputi pertokoan, usaha memproduksi barang, sektor jasa dan keuangan. Kegiatan kewirausahaan dalam seketor pertokoan mulai dari sekmntasi rumah tangga sampai lokal sekitar pesantren. Kegiatan produksi barang meliputi produksi air minum dalam kemasan Nuri, produksi es batu balokan, produksi makana ringan atau camilan, dan produksi kerajinan. Sedangkan dalam sektor jasa meliputi fotocopy, pengetikan dan penjiilidan. Dan kegiatan keuangan berupa pendirian BMT Nuri yang sudah memiliki 16 cabang.
- c. Mayoritas santri Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan berasal dari golongan masyarakat dengan sosial ekonomi menengah ke bawah. Akan tetapi Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan mendidik kemandirian dalam segala bidang termasuk kemandirian ekonomi. Untuk itu santri dan alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan memiliki kemandirian ekonomi yaitu mampu memenuhi kebutuhan pokoknya sendiri. Usaha untuk itu dilakukan dengan ikut serta menjalankan usaha selama menjadi santri dan beraktivitas sendiri setelah terjun dimasyarakat.

Pembahasan

Untuk membekali santri Pondok Pesantren Banyuanyar Palengaan Pamekasan supaya nantinya siap terjun di masyarakat melalui penggalian potensi yang dimiliki santri. Potensi tersebut dapat berupa subakat minat, keterampilan yang di kuasai, motivasi usaha dan lain-lain. Modal dasar yang telah dimiliki tadi, dapat dimanifestasikan ke dalam usaha-usaha yang bersifat produktif, pembinaan kewirausahaan yang belum ada maupun peningkatan kewirausahaan yang selama ini telah eksis. Masyarakat desa harus diyakinkan bahwa mereka sebenarnya mampu dan layak mendapat tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi.

Hanya saja, upaya-upaya produktif yang berasal dari Pondok Pesantren Banyuanyar harus ditumbuhkembangkan agar tidak berhenti di tengah jalan. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan kepada santri yang berkesinambungan. Keberadaan pihak-pihak yang terkait sangat diperlukan, misalnya tambahan modal, perluasan pemasaran, peningkatan kemampuan dalam berusaha/berwirausaha (management) dan sebagainya.

Secara sederhana seorang wirausaha adalah seseorang yang mampu mengatur, menjalankan, menanggung resiko bagi pekerjaan-pekerjaan yang ditempuhnya dalam dunia usaha. Para wirausahawan dengan sifat alamiahnya tidak mengenal golongan karena di dapat berupa seorang laki-laki muda yang menjual kaset musiknya di pasar, seorang wanita muda yang menjual hasil lilin hasil buatannya sendiri, atau sepasang suami istri yang memasok barang-barang kebutuhan rumah tangga. Dia bisa bekerja sendirian seperti mengambil barang dagangan dan menjualnya di pasar-pasar atau bisa mengolah hasil panen di desanya untuk dipasarkan dalam bentuk yang berbeda dari aslinya. Yang terpenting adalah tidak menggantungkan hidupnya dengan orang lain, dia bersifat mandiri dan memenuhi kebutuhannya sendiri.

Seorang wirausahawan dapat berkembang dari minat atau bakat yang mereka miliki, akan tetapi kreatifitas dalam berusaha justru akan membantu kelancaran usahanya. Ada beberapa watak seorang wirausahawan yang harus dipahami dalam menjalankan sebuah usaha, seperti:

1. Disiplin diri, yaitu selalu berpegang teguh komitmen atau mematuhi aturan yang dibuatnya sendiri.
2. Rincian, yaitu usaha-usaha kreatif yang selalu belajar mendisiplinkan diri untuk berurusan dengan rincian-rincian seperti keuangan, pendataan/administrasi dan pembuatan rencana-rencana kegiatan.
3. Menghargai, yaitu memberikan penghargaan atas hasil yang diterima. Guna watak ini adalah selalu memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri dan menghargai hasil karya.

4. Kreativitas, yaitu semakin kita berbeda dalam menghasilkan sebuah produk yang dibutuhkan pasar akan berkecenderungan untuk diminati.
5. Bentuk atau Gaya, yaitu bagaimana seorang wirausahawan akan membentuk karakter diri dan produk yang membedakan dengan orang dan produk lain.
6. Keluwesan, yaitu mampu untuk menyesuaikan diri dan mampu melihat berbagai cara pemecahan suatu masalah.
7. Dorongan, yaitu motivasi untuk mencapai keberhasilan.
8. Komitmen, yaitu keteguhan untuk melakukan sesuatu yang kita yakini.

Dalam rangka menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan santri, pengelola Pondok Pesantren Banyuanyar Palengaan Pamekasan melakukan terobosan sebagai berikut:

1. Upaya menumbuhkan minat dan motivasi berwirausaha

Minat berwirausaha perlu dan harus ditumbuhkembangkan di kalangan masyarakat termasuk para santri karena memiliki manfaat banyak sekali antara lain: (1) menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat; (2) meningkatkan produktivitas, dengan menggunakan metode baru, maka wirausaha dapat meningkatkan produktivitasnya; (3) meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pekerjaan. Wirausaha serta usaha kecil memberikan lapangan kerja yang cukup besar sehingga dapat memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi; (4) menciptakan teknologi baru dan menciptakan produk dan jasa baru.

Banyak wirausaha yang memanfaatkan peluang dengan menciptakan produk atau jasa baru. Walaupun mereka masih mempertahankan produk lama, produk tersebut merupakan produk yang sudah diperbaiki; (5) mendorong inovasi, meskipun biasanya mereka tidak menciptakan sesuatu yang baru, tetapi mereka dapat mengembangkan metode atau produk yang inovatif.

Salah satu upaya untuk mewujudkan kemandirian dan ketangguhan ekonomi nasional adalah melalui pengembangan, pemantapan sikap, perilaku dan kemampuan serta minat berwirausaha. Dengan berkembangnya minat dan lahirnya wirausaha-wirausaha nasional akan menjadi penggerak roda perekonomian nasional serta memacu pertumbuhan ekonomi nasional yang pada gilirannya akan memperkuat struktur perekonomian nasional. Upaya ini perlu didukung oleh semua kalangan baik unsur pemerintah, masyarakat termasuk santri maupun dunia usaha secara terarah dan berkesinambungan.

Adanya budaya keinginan seseorang untuk menjadi bos sendiri, memiliki peluang individual, menjadi sukses dan menghimpun kekayaan, ini

semua merupakan aspek yang utama dalam mendorong berdirinya kegiatan kewirausahaan. Di negara lain motivasi utama mendirikan bisnis bukan mencari uang semata akan tetapi karena faktor lingkungan yang banyak dijumpai berbagai macam perusahaan, lingkungan semacam ini sangat mendorong pembentukan kewirausahaan. Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman pergaulan, lingkungan famili, dan sahabat. Mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha, masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya.

Pendidikan formal dan pengalaman bisnis kecil-kecilan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil. Beberapa motivasi yang mendorong seseorang berwirausaha antara lain: (1) alasan keuangan, yaitu untuk mencari nafkah, untuk menjadi kaya, untuk mencari pendapatan tambahan; (2) alasan sosial, yaitu untuk memperoleh gengsi/status untuk dapat dikenal dan dihormati, agar dapat bertemu dengan orang banyak; (3) alasan pelayanan yaitu untuk memberi pekerjaan pada masyarakat, untuk membantu ekonomi masyarakat, untuk masa depan anak dan keluarga; (4) alasan pemenuhan diri, yaitu untuk menjadi atasan mandiri, untuk menghindari ketergantungan pada orang lain, untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, untuk menjadi lebih produktif, untuk menggunakan kemampuan pribadi atau berprestasi.

2. Cara Menumbuhkembangkan Kewirausahaan di kalangan santri

Menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan santri dapat dilaksanakan melalui:

- a. Kurikulum Pondok Pesantren. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam kurikulum Pondok Pesantren perlu dimasukkan mata kuliah kewirausahaan pada program studi. Dengan dicantumkan dalam kurikulum pada program studi, maka secara kurikulum para santri dapat belajar tentang berbagai teori dan pengetahuan serta ketrampilan kewirausahaan yang dapat dijadikan bekal dalam menekuni dan terjun ke dunia kewirausahaan baik selama menjadi santri dan terutama setelah mereka menyelesaikan studi.
- b. Dalam program ini santri bekerja di suatu perusahaan dan mendapat kompensasi keuangan serta bantuan lainnya seperti transport, pemondokan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh perusahaan atau sponsor. Santri peserta program ini jika sudah selesai diberi surat

keterangan bekerja dari perusahaan, dan akan dikembalikan ke Pondok Pesantren asal sebelum berakhir masa programnya jika santri tersebut melanggar peraturan yang berlaku dalam perusahaan tempat ia bekerja. Program ini berbeda dengan magang atau praktek kerja lapangan karena bersifat suka rela dan selektif (santri mengajukan permohonan dan menempuh seluruh proses seleksi) dan tidak harus terkait pada suatu pembelajaran.

3. Pendirian Koperasi Pondok Pesantren (Kopentren)

Menurut UU Koperasi no.25 tahun 1992, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan melsantriskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Fungsi dan peran koperasi adalah sebagai berikut: (1) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya; (2) berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; (3) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya; (4) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Peran koperasi dalam perekonomian nasional, meskipun belum pada tingkat yang tinggi, dewasa ini menunjukkan arah yang jelas. Koperasi semakin dipacu dengan kegiatan usahanya pada berbagai sektor, kegiatan koperasi yang dikelola saat ini telah mencakup bidang produksi, pengolahan, industri kecil, distribusi barang dan jasa serta kerajinan rakyat.

Wirausaha koperasi merupakan orang yang mempunyai kemampuan dan kemauan inovasi atau mendapatkan strategi bagi pengembangan koperasi, sehingga diharapkan koperasi akan mempunyai keunggulan bersaing dari badan usaha lain yang menjadi pesaingnya.

Dalam kegiatan Pondok Pesantren perlu ditumbuhkembangkan koperasi santri. Dengan didirikan koperasi santri, maka secara praktek para santri dapat belajar tentang berbagai pengetahuan dan ketrampilan usaha yang dapat dijadikan bekal dalam menekuni dan terjun ke dunia kewirausahaan baik selama menjadi santri dan terutama setelah mereka menyelesaikan studi.

4. Kerja Sampingan bagi Santri

Santri umumnya sudah sering mendengar jargon "Bisa, karena terbiasa". Santri bisa cepat menyesuaikan diri dengan dunia kerja jika sebelumnya sudah terbiasa bekerja. Hal inilah yang menginspirasi banyak santri untuk mencari kerja sampingan saat masih kuliah. Di antara mereka ada yang kerja sampingan sesuai dengan bidang studi yang diambil, misalnya santri Sastra Inggris yang mengajar bahasa Inggris di sebuah lembaga kursus bahasa. Tetapi ada juga santri yang kerja sampingannya sama sekali tidak ada hubungan dengan bidang ilmu mereka, misalnya santri Hukum yang memilih kerja sampingan sebagai model.

Beberapa jenis kerja sampingan yang bisa dilakukan santri antara lain: (1) kerja sampingan dengan background ilmu yang dipelajari di bangku kuliah, misalnya menjadi pengajar bahasa dan penerjemah bagi santri sastra, menjadi teknisi komputer bagi santri ilmu komputer, menjadi reporter bagi santri jurnalis, dan lain sebagainya; (2) kerja sampingan yang didasarkan pada bakat dan keahlian, misalnya seorang santri bidang kajian ilmu sejarah bisa menjadi penulis jika ia memang berbakat, atau seorang santri hukum yang menjadi model karena merasa memiliki bakat di bidang tersebut; (3) kerja sampingan karena ada peluang dan kesempatan, biasanya jenis kerja sampingan ini tak mengenal keahlian ataupun bidang kajian tertentu, misalnya seorang santri yang menjadi pedagang pulsa, atau yang menjadi tenaga freelance pada sebuah event organizer.

Biasanya jika santri sudah melakukan satu jenis pekerjaan akan mudah untuk mencoba pekerjaan lainnya. Masa kuliah adalah saat yang tepat untuk mengeksplorasi bakat, keahlian, serta kemampuan pada berbagai bidang pekerjaan. Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh jika memutuskan untuk bekerja sejak masih di bangku kuliah, salah satunya bisa memperoleh tambahan uang saku, bahkan tidak jarang hasil dari kerja sampingan yang dilakukan bisa digunakan untuk membiayai kuliah sendiri. Selain keuntungan finansial, kerja sampingan dapat dijadikan ajang "pemanasan" sebelum terjun ke dunia kerja. Bekerja sampingan juga dapat dijadikan batu loncatan untuk mencapai cita-cita, misalnya bekerja sampingan sebagai model agar kelak bisa menjadi bintang sinetron dan pemain film, atau menjadi penyiar radio agar bisa menjadi pembawa acara di televisi. Para santri yang kerja sampingan sambil kuliah biasanya adalah orang-orang yang memiliki visi ke depan, mereka tidak mau berpangku tangan, mereka orang-orang yang aktif.

Upaya menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan santri ini untuk: (1) meningkatkan kualitas daya saing alumni dalam pasar kerja; (2)

memfasilitasi santri dalam hal menemukan karir di dunia kerja; (3) membangun dan mengembangkan santri atau calon alumni sebelum terjun ke dunia kerja; (4) memberikan pengalaman berwirausaha; (5) mengurangi masa tunggu lulusan; (6) memperpendek masa penyesuaian saat bekerja; (7) membina calon "pemimpin" di dunia usaha atau pencipta kerja.

Entrepreneurship dianggap sebagai salah satu fungsi ekonomi karena dari semangat untuk berwirausaha hingga menjadi wirausaha baru kemudian menjadi wirausaha yang sesungguhnya sangat terkait dengan kontribusinya terhadap pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat. Selain entrepreneurship, ada pula Intrapreneurship yakni suatu entrepreneurship yang selalu menekankan pengembangan sumber daya, yakni sumber daya dari dalam untuk memacu bisnis yang sukses (*putting internal resources first*).

Barangkali pengertian kedua ini jarang kita dengar, namun didalam prakteknya berada dalam lingkup kewirausahaan terutama yang menggerakkan sumber daya, sumber dana, dan sumber informasi dari lembaga perusahaan itu sendiri. Kalau kewirausahaan itu merupakan sesuatu yang berproses, tentunya ada langkah-langkah strategis yang harus dimulai dari awal hingga menciptakan keberhasilan dalam bisnis.

Terlepas dari apakah wirausaha itu bawaan lahir atau bisa dipelajari, maka ada beberapa catatan penting yang menurut penulis perlu kita perhatikan. Pertama; memberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana pentingnya berwirausaha itu, disamping menolong diri sendiri dapat membantu orang lain dalam menciptakan lapangan kerja baru dalam berbagai sektor.

Menumbuhkan jiwa wirausaha terkait erat dengan usaha memperbaiki kualitas diri sendiri dan kehidupan rohani, agar kita mampu menjadi personifikasi yang dapat dipercaya dan dihormati karena memiliki stsantrir moral tinggi. Keunikan atau kualitas produk atau jasa maupun kecanggihan pola pemasaran bukan faktor utama produk atau jasa yang kita tawarkan diterima dengan baik. Sebab sukses dalam berwirausaha erat kaitannya dengan kemampuan meraih kepercayaan banyak orang, yang membuat konsumen tidak pernah ragu untuk membeli produk atau memakai jasa yang kita tawarkan.

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, kita juga harus membiasakan diri menciptakan impian, memiliki keyakinan luar biasa, serta ketekunan berusaha. Sebab seorang pewirausaha haruslah berjiwa pionir sejati. Artinya, syarat untuk menjadi pewirausaha yang berhasil itu harus mampu membuat perencanaan yang baik, cepat dan efisien, berani

menanggung resiko dengan melakukan investasi materi, waktu, usaha, serta ekstra kesabaran memelihara dan menjaga usahanya dengan baik sebelum melihatnya tumbuh sukses.

Memupuk kebiasaan berpikir positif merupakan hal penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Sebagaimana diketahui bahwa tak seorangpun pebisnis sukses di dunia ini yang tidak pernah gagal. Disamping profesional, memiliki etos kerja dan dedikasi yang tinggi, mereka juga selalu mampu bangkit ketika mengalami kegagalan. Bila kita selalu dapat berpikir positif, tentu saja kita juga mampu menjadikan setiap kegagalan sebagai motivasi untuk terus bergerak maju.

Memupuk kemampuan mencetak laba adalah bagian dari upaya-upaya menumbuhkan jiwa wirausaha. Untuk itu kita harus belajar tentang bagaimana melakukan pemasaran yang baik dan juga meningkatkan kedisiplinan dalam melakukan manajemen keuangan. Sebab dalam dunia usaha, keuntungan sekecil apapun sangat penting untuk memperkuat stabilitas sekaligus untuk melakukan ekspansi usaha.

Mengembangkan rasa empati atau kepedulian juga penting berkenaan dengan usaha menumbuhkan jiwa wirausaha. Rasa empati yang tinggi akan membantu kita menghasilkan karya yang tidak hanya dapat dinikmati dan menguntungkan diri sendiri tetapi juga dapat dinikmati dan menguntungkan sesama. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan ini mencakup kemauan menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh dengan selalu memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh, cukup berolahraga, minum, dan istirahat. Sebab pada fase awal berwirausaha itu membutuhkan tingkat energi tinggi, ketahanan mental, dan motivasi yang besar, sehingga sangat membutuhkan kebugaran fisik.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan artinya juga harus melatih diri kita menciptakan dan memperbarui visi masa depan serta merencanakan tindakan dan pencapaian-pencapaian untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Kemampuan menciptakan visi akan membuat kita mampu mengukur tingkat kemajuan, melakukan langkah-langkah perbaikan, mengurangi hambatan maupun dampak negatif, serta memaksimalkan keuntungan. Keahlian menciptakan dan memperbarui visi akan sangat kita perlukan jika ingin usaha yang kita jalankan terus mengalami perkembangan.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan berarti juga harus meningkatkan kemampuan mengorganisasi, yaitu menempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat pula. Mulailah dengan membuat jadwal yang teratur dan disiplin menjalankan jadwal tersebut dan berteman dengan orang-orang yang memberi inspirasi dan teladan mulia. Latihan semacam itu potensial

menjadikan kita mampu mengorganisasi usaha dan memastikan usaha terus berekspansi.

Meningkatkan kemampuan berkomunikasi menjadi bagian penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Sebab kemampuan berkomunikasi ini sangat penting untuk menggali informasi dari target pasar tentang produk atau jasa yang sangat diinginkan sekaligus untuk menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik dengan pelanggan. Bila kita sudah mampu memenuhi kebutuhan konsumen, lalu menjalin komunikasi dengan baik, menghargai, dan bersikap sopan terhadap mereka, maka dengan sendirinya para pelanggan akan selalu setia menggunakan produk atau jasa kita bahkan ikut mempopulerkan bisnis kita.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan juga harus meningkatkan daya kreatifitas, yaitu mengubah sesuatu yang biasa menjadi komoditas yang bernilai tinggi dan mengguncang pasar. Mengembangkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dari buku atau sumber informasi lainnya dan aktif memodifikasi bagian-bagian yang diperlukan sangat penting untuk menciptakan terobosan baru untuk produk, iklan, maupun mencari pelanggan.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan akan membantu kita menguasai seluruh kemampuan berwirausaha, mulai dari pola pikir, kemampuan, karakter Santri, serta pengetahuan wirausaha itu sendiri. Oleh sebab itu, tumbuhkan terus jiwa kewirausahaan, dengan terus mengembangkan hal-hal yang telah diuraikan di atas. Pastikan di masa akan datang Santri menjadi orang yang lebih baik, sukses dalam berwirausaha, hidup lebih kaya dan bahagia, dan sekaligus berempati tinggi.

Kesimpulan

1. Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan dikalangan santrinya dengan menerapkan visi Pondok Pesantren yaitu melahirkan generasi Muslim berakhlakul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah. Dalam praktiknya santri diberi kebebasan dalam melakukan kegiatan yang menunjang pencapaian visi tersebut asalkan memberikan manfaat pada dirinya dan orang lain. Kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan dilakukan di dalam pondok maupun diluar lingkungan Pondok Pesantren.
2. Usaha kreatif yang dijalankan oleh santri maupun alumni santri Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan meliputi pertokoan, usaha

memproduksi barang, sektor jasa dan keuangan. Kegiatan kewirausahaan dalam seketor pertokoan meliputi sekmentasi rumah tangga sampai lokal sekitar pesantren. Kegiatan produksi barang meliputi produksi air minum dalam kemasan Nuri, produksi es batu balokan, produksi camilan, dan produksi kerajinan. Sedangkan dalam sektor jasa meliputi fotocopy, pengetikan dan penjilidan. Dan kegiatan keuangan berupa pendirian BMT Nuri yang sudah memiliki 16 cabang.

3. Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan mendidik kemandirian dalam segala bidang termasuk kemandirian ekonomi. Untuk itu santri dan alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan memiliki kemandirian ekonomi yaitu mampu memenuhi kebutuhan pokoknya sendiri. Usaha untuk itu dilakukan dengan ikut serta menjalankan usaha selama menjadi santri dan beraktivitas sendiri setelah terjun dimasyarakat.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari, *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Ansori., *Model Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Pondok Pesantren Berbasis Budaya Agribisnis Tanaman Palawija*. Didaktik, VOLUME 8, NOMOR 1 MARET 2014 – ISSN 1978-5089
- Anwar, Saifiddin., *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar 2001.
- Arikunto, Sudarsimi., *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Barnawi, Mohammad Arifin, *Schoolpreneurship: Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Depag RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta : Depag RI, 2005.
- Herdiansyah, Haris., *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu- Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Huda, Chairul, *Indonesia dalam Menghadapi MEA 2015*, Harian Kompas (14 Maret 2015).
- Kasmir, *Kewirausahaan-Edisis Revisi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Kuncoro, Mudrajad., *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah, dan Kebijakan)*, Edisi I. Yogyakarta: UPP AMP YKIN, 1997.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Murti dan Salamah, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Muttaqin, Rizal., *Kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi*

*Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren
(Studi Kasus Di PP Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan)*

- Masyarakat Sekitarnya*). Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI) Volume I, No.2 Des 2011
- Nazir, Muhammad., *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nasution, Arman Hakim, dkk. *Entrepreneurship, Membangun Spirit Teknopreneurship*, Yogyakarta: ANDI, 2007.
- Rahmat, Abdul. 2011. “Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan pada Usia Dini”. Jurnal Pedagogika, Vol. 2 No. 1 Hal: 1. Universitas Negeri Gorontalo: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
- Reginald, Azel Raoul., *Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan (JESTT) Vol. 1 No. 5 Mei 2014.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Yin, Robert K., *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Edisi 1 Cetakan ke- 11. Jakarta: Rajawali Pers, 2012